

THE INFLUENCE OF QUANTUM TEACHING MODEL ON THE STUDENT STUDY RESULTS OF SUBJECT *THE USE OF MECHANIC MEASUREMENT DEVICES* IN THE TENTH GRADE OF TKR SMK KARSA MULYA PALANGKA RAYA 2014/2015

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGGUNAKAN ALAT - ALAT UKUR MEKANIK DI KELAS X TKR SMK KARSA MULYA PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2014/2015

Abdul Nurohman¹, Debora¹

¹Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP Universitas Palangka Raya
Jl. H. Timang Kampus UNPAR Tunjung Nyaho Palangka Raya

e-mail: dugau@yahoo.com

ABSTRACT

The teaching learning process done by teacher plays important role of its success, but some of them still see it as just a knowledge transfer from teacher to student. Sometimes learning strategy used was just to give information and teacher-centered without involving the students to be active in the process. So, the teacher found his/her student sleeping or playing around during the class resulting their low study result in the subject Basic Job of Automotive. This research purpose is to know the difference of the teaching model Quantum Teaching and direct teaching on the study result of subject Basic Jobs of Automotive of Tenth Grade student of TKR SMK karsa Mulya 2014/2015. Based on the research results, it is known that there is a different study result when students taught with Quantum Teaching model in the posttest of experiment group where the average is 77,21 while the kontrol group had 68,25. From the normality test the data was found normally distributed for both group. For the t test, the $t_{calc} > t_{table}$ (3,11 > 1,7). Hence, H_0 is rejected and H_a is accepted. It is concluded that there is a difference in the study result students taught by Quantum Teaching model and by direct teaching on the material The Use of mechanic measurement devices in the Tenth Grade Student of TKR SMK Karsa Mulya Palangka Raya

Keywords: Quantum teaching, mechanic measurement devices

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi siswa. Namun pada kenyataannya sekarang, penerapan belajar yang efektif di sekolah sangat sulit diterapkan, khususnya siswa yang melaksanakan kegiatan belajar pada umumnya sering mengalami kejenuhan yang pada akhirnya terjadi penurunan motivasi dan penurunan hasil belajar. Kondisi demikian mempengaruhi daya tangkap terhadap materi pembelajaran dan juga mengurangi daya ingat siswa. Untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih baik di tentukan oleh lima variabel yaitu menarik minat dan perhatian siswa, melibatkan siswa secara aktif, membangkitkan motivasi siswa, prinsip individualitas, serta peragaan dalam pengajaran. Jadi proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, tidak akan membosankan akan menjadi pilihan yang tepat bagi guru. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru materi menggunakan alat - alat ukur mekanik di SMK Karsa Mulya Palangka Raya guru masih mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Sehingga interaksi guru dengan siswa kurang berjalan dengan baik dan dijumpai siswa yang ribut dan tertidur, sehingga tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif masih kurang. Nilai KKM tahun ajaran 2014/2015 yang diterapkan oleh pihak sekolah pada mata pelajaran produktif ialah 75,00. Sedangkan dari hasil wawancara guru yang mengampu materi menggunakan alat - alat ukur mekanik nilai ulangan harian siswa berkisar antara 60 – 80

tetapi ada sebagian siswa yang mendapat nilai 75. Ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan belum mencapai nilai standar yang telah ditentukan oleh sekolah.

Pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dikenal sebagai pembelajaran klasikal yang pembelajarannya berjalan satu arah. Model pembelajaran langsung yaitu model pembelajaran yang bertumpu pada aktivitas guru, dimana minat dan aktivitas siswa bersifat pasif. Disini siswa lebih cepat mengalami kejenuhan dan kebosanan sehingga siswa lebih cenderung melakukan aktivitas di luar proses pembelajaran, seperti berbicara dengan teman sebangku mengenai hal-hal di luar teks pembelajaran dan membuat kegaduhan di kelas. Pembelajaran materi menggunakan alat - alat ukur seharusnya diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk memahami penggunaan alat - alat ukur mekanik. Kegiatan pembelajaran dikelas bertujuan untuk membantu siswa aktif membangun pengetahuannya. Pengetahuan dibangun bila siswa aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, bertanya secara aktif, dan mengelola bahan secara kritis sehingga dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Jadi tekanan dalam kegiatan pembelajaran adalah keterlibatan yang aktif dari siswa

Dalam pembelajaran diketahui ada berbagai macam model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi dan keaktifan siswa, sehingga kemampuan, bakat, dan potensi siswa dapat berkembang, yang pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar dengan menyingkirkan hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat, sehingga siswa dapat belajar secara mudah. Pada proses pembelajaran *Quantum* terjadi penyelarasan dan pemberdayaan komunitas belajar, sehingga guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran sama- sama merasa senang dan saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang maksimal (Deporter, 2008:4). . Sesuai dengan definisi tersebut, maka dengan menerapkan model pembelajaran tersebut diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang lebih berkualitas karena dengan model ini peserta didik dimotivasi untuk mengembangkan potensi belajarnya sehingga dapat menunjukkan “sinar”nya (quantum: cahaya, sinar).

METODOLOGI PENELITIAN

JENIS DAN SYARAT PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat *kuantitatif/statistik*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011: 14). Dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa persyaratan yang disebut sebagai karakteristik penelitian eksperimen (Ruseffendi 1994 : 39) yaitu :

1. Adanya kesetaraan subjek dalam kelompok-kelompok yang berbeda.
2. Paling tidak ada dua kelompok atau kondisi yang berbeda pada saat yang sama atau satu kelompok tapi untuk dua saat yang berbeda.
3. Variabel terikatnya diukur secara kuantitatif atau dikuantitatifkan.
4. Adanya kontrol terhadap variabel-variabel luar.
5. Paling tidak ada satu variabel bebas yang dimanipulasikan.

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Karsa Mulya Palangka Raya pada kelas X Teknik kendaraan Ringan Tahun Ajaran 2014/2015. Uji coba instrumen penelitian berupa tes kemampuan kognitif siswa pada materi menggunakan alat-alat ukur mekanik dilaksanakan di sekolah lain yaitu di SMKN 1 Palangka Raya.

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester II Tahun Ajaran 2014/2015. Waktu penelitian menyesuaikan dengan waktu penyampaian pelajaran untuk materi menggunakan alat-alat ukur di sekolah tempat penelitian.

RANCANGAN PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, karena dalam penelitian ini dilakukan suatu percobaan dengan memberikan perlakuan-perlakuan dan membandingkan pengaruh

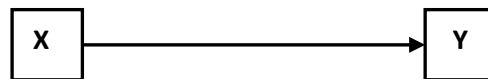
perlakuan tersebut terhadap suatu sampel yang dipilih. Dalam hal ini perlakuan yang akan diberikan pada kelas eksperimen adalah pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching*.

VARIABEL PENELITIAN

“Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Arikunto, 2006: 118). “Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati sebagai atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2010: 60).

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi menggunakan alat-alat ukur mekanik yang diajarkan di SMK Karsa Mulya Palangka Raya sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar penggunaan alat-alat ukur mekanik siswa X TKR di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Keterangan:

X = Variabel bebas (model pembelajaran *quantum teaching*)

Y = Variabel terikat (hasil belajar)

DESAIN PENELITIAN

Adapun desain penelitian adalah *Posttest-Only Control Design*. yang digambarkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Desain penelitian

| Kelompok | Perlakuan | Posttest |
|----------------|-----------|----------------|
| R ₁ | X | O ₁ |
| R ₂ | - | O ₂ |

Sumber: Sugiono (2011: 104)

Keterangan:

R₁ = Kelompok eksperimen

R₂ = Kelompok kontrol

(-) = Pembelajaran menggunakan metode ceramah

X = Pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching*

O₁ = Nilai hasil *posttest* kelompok eksperimen

O₂ = Nilai hasil *posttest* kelompok kontrol

PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, berikut ini adalah proses tahapan yang dilakukan:

1. Tahapan persiapan : dilakukan penentuan populasi dan sampel serta persiapan pembuatan RPP, bahan ajar, dan instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran : dilakukan kegiatan pembelajaran dimana kelas eksperimen menerapkan strategi belajar *Quantum Teaching* sedangkan kelompok kontrol menerapkan model pembelajaran pembelajaran ceramah.
3. Tahapan *posttest* : dilakukan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah di beri perlakuan.
4. Tahapan analisis data : dilakukan analisis data dengan menggunakan model pembelajaran statistik yang membandingkan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan.
5. Tahapan uji hipotesis : dilakukan penarikan kesimpulan untuk menolak atau menerima hasil hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data.
6. Tahapan penarikan kesimpulan : dilakukan penarikan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

ANALISIS PRASYARATAN UJI STATISTIK PARAMETRIK

Untuk menerapkan teknik analisis yang parametrik digunakan dua uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

UJI NORMALITAS

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak dengan menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2). Kriteria pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan hasil χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan db = (n-1). Ketentuan pengujian adalah $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$. Berikut akan disajikan ringkasan hasil uji normalitas. Pengujian normalitas data hasil belajar digunakan rumus χ^2 (Chi Kuadrat), yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (1)$$

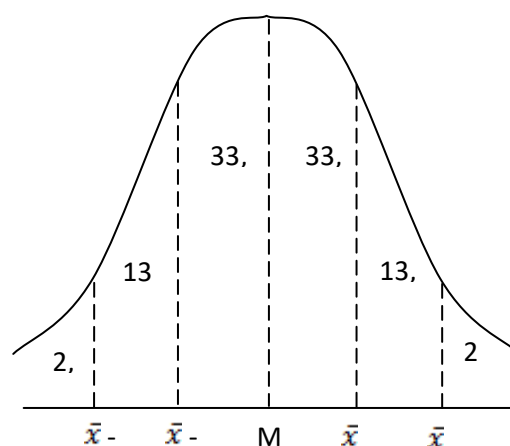
Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi observasi (hasil observasi)

f_h = Frekuensi harapan

Frekuensi harapan diperoleh berdasarkan luas daerah dibawah kurva normal seperti tampak pada Gambar 2 dan Tabel 2.



Gambar 2. Frekuensi Harapan

\bar{x}

Dari Gambar 2 nilai rata-rata (\bar{X}) dan simpangan baku yang ada pada frekuensi harapan ini tergantung pada nilai yang ada pada kelompok itu yang telah diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga rata-rata (mean) \bar{X} ke kanan dan kiri masing-masing mendekati 50% (dalam prakteknya langsung dinyatakan 50%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi harapan

| Interval | Frekuensi Harapan |
|--|-------------------|
| $x < (\bar{x} - 2SD)$ | 2,7% |
| $(\bar{x} - 2SD) \leq x < (\bar{x} - 1SD)$ | 13,34% |
| $(\bar{x} - 1SD) \leq x < \bar{x}$ | 33,96% |
| $\bar{x} \leq x < (\bar{x} + 1SD)$ | 33,96% |
| $(\bar{x} + 1SD) \leq x < (\bar{x} + 2SD)$ | 13,34% |
| $x \geq (\bar{x} + 2SD)$ | 2,7% |

Dari hasil perhitungan data *posttest* siswa kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen (\bar{x}_e) = 77,21 dan standar deviasi kelompok eksperimen (SD) = 10,46. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelompok Kontrol (\bar{x}_k) = 68,25 dan standar deviasi kelompok kontrol (SD) = 11,21.

Tabel 3. Perhitungan uji normalitas data nilai *posttest* pada kelompok eksperimen

| Kelompok | Posttest | |
|------------|-----------|-----------------|
| | Rata-Rata | Standar Deviasi |
| Eksperimen | 77,21 | 10,46 |
| Kontrol | 68,25 | 11,21 |

Interval ($x < 60,42$):

$$f_h = 2,7\% \times 28 = 0,756$$

Interval ($60,42 \leq x < 69,63$):

$$f_h = 13,34\% \times 28 = 3,735$$

Interval ($69,63 \leq x < 78,84$):

$$f_h = 33,96\% \times 28 = 9,508$$

Interval ($78,84 \leq x < 88,05$):

$$f_h = 33,96\% \times 28 = 9,508$$

Interval ($88,05 \leq x < 97,26$):

$$f_h = 13,34\% \times 28 = 3,735$$

Interval ($x \geq 97,26$):

$$f_h = 2,7\% \times 28 = 0,756$$

Dari data di atas tampak bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 6,47$. Pada $dk = n - 1 = 6 - 1 = 5$ dan taraf signifikan 5% nilai $\chi^2_{tabel} = 11,07$. $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data *Posttest* kelompok eksperimen mengikuti distribusi normal.

Tabel 4. Perhitungan uji normalitas data nilai *posttest* pada kelompok kontrol

| Presentase Luas | Interval | f_0 | f_h | $f_0 - f_h$ | $(f_0 - f_h)^2$ | $\sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$ |
|-----------------|------------------------|-------|-------|-------------|-----------------|----------------------------------|
| 2,7% | $x < 60,42$ | 2 | 0,756 | 1,244 | 1,547536 | 2,0470053 |
| 13,34% | $60,42 \leq x < 69,63$ | 3 | 3,735 | -0,735 | 0,540225 | 0,1446386 |
| 33,96% | $69,63 \leq x < 78,84$ | 7 | 9,508 | -2,508 | 6,290064 | 0,6615548 |
| 33,96% | $78,84 \leq x < 88,05$ | 8 | 9,508 | -1,508 | 2,274064 | 0,2391737 |
| 13,34% | $88,05 \leq x < 97,26$ | 6 | 3,735 | 2,265 | 5,130225 | 1,3735542 |
| 2,7% | $x \geq 97,26$ | 2 | 0,756 | 1,244 | 1,547536 | 2,0470053 |
| Jumlah | | 28 | | | | 6,512932 |

Interval ($x < 60,42$):

$$f_h = 2,7\% \times 28 = 0,756$$

Interval ($60,42 \leq x < 69,63$):

$$f_h = 13,34\% \times 28 = 3,735$$

Interval ($69,63 \leq x < 78,84$):

$$f_h = 33,96\% \times 28 = 9,508$$

Interval ($78,84 \leq x < 88,05$):

$$f_h = 33,96\% \times 28 = 9,508$$

Interval ($88,05 \leq x < 97,26$):

$$f_h = 13,34\% \times 28 = 3,735$$

Interval ($x \geq 97,26$) :

$$f_h = 2,7\% \times 30 = 0,756$$

Dari Tabel 4 di atas tampak bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 6,51$. Pada $dk = n - 1 = 6 - 1 = 5$ dan taraf signifikan 5% nilai $\chi^2_{tabel} = 11,07$. $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data *posttest* kelompok kontrol mengikuti distribusi normal.

UJI HOMOGENITAS

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data mengikuti homogen atau tidak dengan menggunakan rumus Fisher (F). Kriteria pengujian adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada signifikan 5% dengan derajat kebebasan ($n - 1$). Setelah dilakukan perhitungan diperoleh data homogen dengan kriteria $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan varians pada data *posttest* siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh data:

$$\text{Varians } posttest \text{ kelompok eksperimen} = 109,43$$

$$\text{Varians } posttest \text{ kelompok kontrol} = 125,75$$

Sehingga diperoleh:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \quad (2)$$

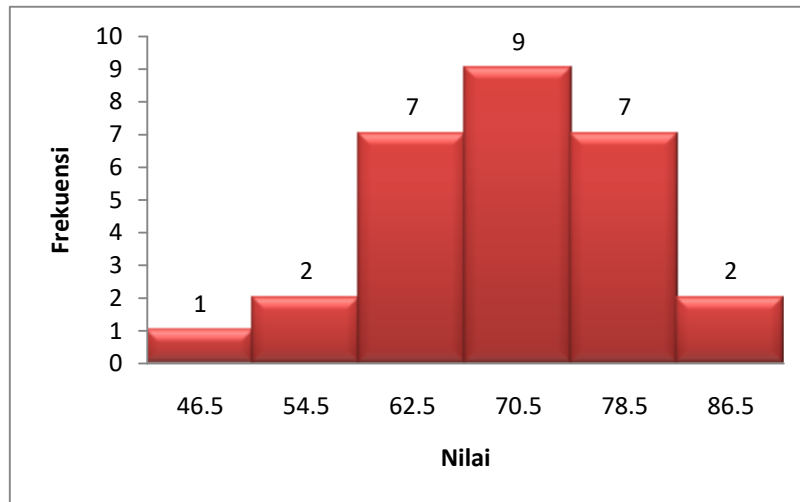
$$F = \frac{125,75}{109,43} = 1,15$$

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang dan dk penyebut ($n-1$), dan pada taraf kesalahan 5% dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria data yaitu, dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, $dk = [(n_1 - 1), (n_2 - 1)]$ dengan taraf signifikan 5%.

Pada db pembilang (kelompok eksperimen) = $28 - 1 = 27$ dan db pembagi (kelompok kontrol) = $28 - 1 = 27$, nilai $F_{tabel} = 1,90$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga varians data *Posttest* homogen.

PENGUJIAN HIPOTESIS



Gambar 3. Nilai rata-rata *posttest*

EKSPERIMEN DAN KONTROL

Dari data Gambar 3 terlihat bahwa rata-rata *posttest* pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah 77,21 menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata *posttest* siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yaitu 68,25

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

μ_1 = Rata-rata hasil belajar materi menggunakan alat – alat ukur yang diajarkan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*

μ_2 = Rata-rata hasil belajar materi menggunakan alat – alat ukur yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Data dianalisis dengan teknis uji-t. berikut data ringkasan hasil penelitian:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penerapan strategi belajar *Quantum Teaching* dengan penerapan pembelajaran model Konvensional.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penerapan strategi belajar *Quantum Teaching* dengan penerapan pembelajaran model Konvensional.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji-t sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad (3)$$

Keterangan :

t = signifikansi koefisien

\bar{x}_1 = mean dari kelompok eksperimen

n_1 = jumlah sampel dari kelompok eksperimen

s_1 = standar deviasi kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = mean dari kelompok kontrol

n_2 = jumlah sampel dari kelompok kontrol

s_2 = standar deviasi kelompok kontrol

Dengan,

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad s^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}, \text{ maka}$$

$$s^2 = \frac{(28-1)109,43 + (28-1)125,75}{28+28-2} = \frac{2984,61 + 3395,25}{54} = \frac{6379,86}{54} = 118,14$$

$$s = 10,86$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{77,21 - 68,25}{10,86 \sqrt{\frac{1}{28} + \frac{1}{28}}} = \frac{8,96}{10,86 (0,266)} = \frac{8,96}{2,88} = 3,11$$

Dari perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 3,11$ sedangkan $t_{tabel} = 1,7$ pada taraf signifikan $5\% = 0,05$ dan $dk = (28+28-2) = 54$. Terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penerapan strategi belajar *Quantum Teaching* dengan penerapan pembelajaran model Konvensional.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data *posttest* kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata 77,21 dan hasil *posttest* kelompok kontrol dengan nilai rata-rata 68,25. Dari hasil uji persyaratan analisis pada uji normalitas bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, dan pada uji hipotesis digunakan uji-t diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,11 > 1,7$). Pada harga tersebut dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan bunyi H_a adalah: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penerapan strategi belajar *Quantum Teaching* dengan penerapan pembelajaran model Konvensional.

Pada penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada kedua model pembelajaran yang diteliti, hal ini disebabkan karena perlakuan yang diberikan berbeda. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional, seluruh kegiatan pembelajaran berpusat pada guru sementara siswa cenderung pasif dan cuma menerima apa yang diajarkan oleh guru, maka dari itu antusiasme siswa mengikuti pembelajaran mudah bosan, perhatian siswa teralihkan dengan ngobrol bersama teman-temannya. Berbeda dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*, disini siswa dituntut lebih aktif mengikuti pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai pembimbing. Karena siswa kelompok eksperimen menjadi lebih aktif dan tahu mengenai materi maka hasil dari penelitian didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol dikarenakan pada kelompok kontrol siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa: ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* pada materi menggunakan alat-alat ukur mekanik dikelas X-Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Karsa Mulya Palangka Raya dengan rata-rata sebesar 77,21 sudah memenuhi standar KKM. Dari hasil belajar yang telah diterapkan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pendekatan *quntum teaching* sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa yang berbeda, ini terlihat pada rata-rata nilai kelas kontrol yaitu 68,25 dan kelas eksperimen 77,21.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat disarankan sebagai berikut:

1. Guru dapat menjadikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada kompetensi menggunakan alat – alat ukur, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Penelitian-penelitian yang serupa perlu dilakukan lagi untuk menambah keyakinan tentang manfaat pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran TDO, misalnya memperbesar sampel, materi dan memperluas jangkauan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2009. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan. (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- [2] Azwar, Saifuddin. 2009. *Validitas dan Reabilitas*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- [3] De Potter, Bobbi. 2010. *Quantum Busines: Achieving Success Through Quantum Learning*. Dell Publishing. New York
- [4] Danang. 2012. *Skripsi*. Penggunaan Model Pembelajaran *Quntum Teaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Mata Diklat Gambar Teknik Di SMK Perindustrian Yogyakarta 2011/2012. Universitas Palangka Raya.
- [5] Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- [6] Furchan, A. 2011. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- [7] Fredianata. 2011. *Skripsi*. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Model *Quantum Teaching* Dengan Model PBI (*Problem Based Instruction*) Pada Pemeliharaan Sistem Rem Dan Komponen-Komponennya Di Kelas X TKR Semester 1 SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2011-2012. Universitas Palangka Raya.
- [8] Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- [9] I Putu Gede Bagus Sunardiana. 2010. *Skripsi*. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Semester II SD Negeri 1 Batuagung Kecamatan Jembaran Kabupaten Jembaran Provinsi Bali. Universitas Palangka Raya.
- [10] Kemendibud. 2013. *Teknik Perawatan dan Perbaikan Otomotif*.
- [11] Ruseffendi, E.T. 1996. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang non Eksata lainnya*. IKIP Semarang Press. Semarang.
- [12] Sanjaya, W. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- [13] Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- [14] Sugiyono, 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- [15] Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- [16] Sunhaji. 2009. *Methods or Teaching*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- [17] Syaodih, N. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- [18] Tim PDTM SMK Teknik. 2004. *Pengetahuan Dasar Teknik Mesin 1A*. Galaxy Puspa Mega. Bekasi.
- [19] Toha, A. 2007. *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- [20] Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- [21] Udin, S. W. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- [22] Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Bandung.